

Hubungan Stres dengan Perilaku Penggunaan Rokok Elektrik di Era *New Normal* pada Mahasiswa Kesehatan Masyarakat UMKT

Muhammad Fahri^{1*}, Panca Ruswana²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: 17111024130071@umkt.ac.id

Diterima:19/07/21

Revisi:06/10/21

Diterbitkan: 29/12/21

Abstrak

Tujuan studi: penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan tingkat stres dengan perilaku merokok elektrik di era *new normal* pada mahasiswa kesehatan masyarakat UMKT

Metodologi: Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional* dengan sampel yang ada di penelitian ini, jumlah populasi dan sampel sebanyak 231 responden yang diambil. Penelitian ini menggunakan teknik *stratified random sampling* untuk menentukan jumlah respondennya. Pada variabel independen ini adalah perilaku merokok elektrik, sementara variabel dependennya adalah tingkat stres. Untuk instrument penelitian ini menggunakan *google form* sebagai kuesionernya. Hasil kuesioner tersebut akan dianalisis ke SPSS dengan uji *chi square* Dengan $\alpha = 0.05$.

Hasil: Tidak ada hubungan tingkat stres dengan perilaku rokok elektrik, dikarenakan setelah dilakukan uji *chi-square* dengan hasil yang didapatkan $\alpha = 0.05$, diperoleh bahwa nilai $p = 0.553 > 0.05$ yang artinya terdapat tidak ada hubungan antara tingkat stres dengan perilaku penggunaan rokok elektrik di era *new normal* pada mahasiswa S1 kesehatan masyarakat UMKT, yang artinya H1 di tolak karena tidak ada hubungan.

Manfaat: Berharap pada penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa atau orang sekitarnya sebagai hasil informasi dan pengetahuan tentang hubungan tingkat stres dengan perilaku merokok elektrik di era *new normal* pada mahasiswa kesehatan masyarakat UMKT.

Abstract

Purpose of study: This study aims to determine the relationship between stress and e-cigarette behavior in the new normal era in UMKT public health students.

Methodology: This study used a cross sectional research design with the sample in this study, the total population and a sample of 231 respondents were taken. This study uses a stratified random sampling technique to determine the number of respondents. The independent variable is e-smoking behavior, while the dependent variable is stress level. For this research instrument using google form as the questionnaire. The results of the questionnaire will be analyzed input to SPSS with chi square test with $\alpha = 0.05$.

Results: There is no relationship between stress levels and e-cigarette behavior, because after the chi-square test with the results obtained $\alpha = 0.05$, it was found that the p value $= 0.553 > 0.05$, which means that there is no relationship between stress levels and the behavior of using e-cigarettes in the new era. It is normal for S1 public health students at UMKT, which means that H1 is rejected because there is no relationship.

Applications: The results obtained in this study are that there is no relationship between stress levels and e-cigarette behavior in the new normal era in UMKT public health students.

Kata kunci: Stres, Perilaku Merokok, Rokok Elektrik, Era New Normal, Mahasiswa

1. PENDAHULUAN

Dari data yang didapat dari *World Health Organization* (WHO) terkait tingkat penduduk dunia yang menggunakan rokok tembakau, diantaranya ada beberapa negara seperti penduduk Benua Asia dan Australia memiliki tingkat presentase sebesar (14% penduduk), pada penduduk Benua Eropa Timur memiliki tingkat presentase sebesar (12% penduduk), pada penduduk Benua Amerika memiliki tingkat presentase sebesar (9% penduduk), pada penduduk Benua Eropa Barat, Timur Tengah dan Afrika memiliki presentase sebesar (8% penduduk). Menurut *Global Adults Tobacco Survey* (GATS) jumlah perokok usia 15 tahun sebanyak 34,8% dengan prevalensi pria 67% dan perempuan 2,7% dalam sumber WHO (2017). Dan menurut kemenkes RI (2017) mengatakan bahwa di negara seperti di Indonesia ini jumlah pengguna rokok tembakau pada usia ≥ 15 tahun memiliki presentase jumlah sebesar 34,2% pada tahun 2015, dan meningkatnya pengguna rokok tembakau menjadi sebesar 34,7% di tahun 2017. Adapun menurut

hasil dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) ditahun 2017, bahwa rata-rata seseorang mulai dikatakan merokok yaitu pada usia 17 tahun, dan bagi usia dini ada yang mulai merokok dari usia 5-9 tahun (Anan Bagaskoro, 2020). Merokok memiliki dampak negatif pada kesehatan pengguna rokok, dan dapat menyebabkan terjadinya diabetes, kehilangan gigi, sakit jantung, asma, infeksi mata, dan juga melemahnya bagian paru-paru (O. Egbe et al., 2016).

Kebanyakan setengah dari anak-anak diseluruh dunia terpapar asap dari pengguna rokok pasif dan terdapat 28% dari 600.000 kematian setiap tahunnya terjadi. Dan tidak disarankan juga bagi ibu yang sedang mengandung untuk menggunakan rokok karena sangat beresiko untuk kandungan ibu tersebut bisa mengalami kelahiran yang kurang baik seperti kelahiran prematur, berat badan bayi rendah dan resiko penyakit lainnya (Faber et al., 2017).

Menurut *World Health Organization* (WHO) menyimpulkan terdapat banyaknya masyarakat yang kurang tau bahwa secara kesehatan rokok paling banyak menimbulkan dampak negatif dan sangat bahaya bagi masa depan anak-anak, dan yang terpenting ada sekitar 4000 zat kimia yang terdapat pada kandungan rokok, dengan 200 jenis bahan bersifat karisnogenik yang bisa menyebabkan kanker. Dan pada asap utama yang masuk langsung ke dalam paru-paru memiliki kadar racun yang dihasilkan oleh ujung rokok yang dibakar seperti karbon monoksida, amoniak dan benzopiren (Andan Firmansyah et al., 2019).

1.1 Rokok Elektrik

Rokok elektrik atau *Electronik Nicotine Delivery System* (ENDS) sudah tidak asing lagi di telinga para remaja yang biasa sering disebut *vape*, adalah inovasi terbaru dari rokok tembakau menjadi rokok elektrik. Dan rokok elektrik banyak diminati para kalangan remaja dewasa karena adanya sebuah perubahan dari rokok tembakau menjadi rokok elektrik, karena para remaja tidak mau ketinggalan trend tersebut. pada saat ini juga banyak remaja dewasa yang mengkonsumsi rokok elektrik sehingga tidak lagi takut terhadap dampak kesehatannya karena rokok elektrik ini bermacam inovasi dan varian lainnya (Amalia & Wulandari, 2020).

Data terbaru membedakan rokok dari jenis produk nikotin lainnya, selain rokok tembakau, rokok elektrik (*e-cigarette*) disetiap tahunnya semakin terkenal. Karena dalam meningkatnya perhatian dan iklan di media internet dalam kurun waktu selama 30 hari mengalami peningkatan yang cukup pesat bagi penggunaannya dan data terkini menunjukkan bahwa ada 13 juta pengguna rokok elektrik di seluruh dunia (Franzen et al., 2018).

Berdasarkan data US department of health and human services bahwa terdapat data prevalensi masalah penggunaan rokok elektrik selama 30 hari di kalangan sekolah menengah atas terdapat (5,3%) dan dewasa umur 25 tahun ke atas (5,7%) (United States Department of Health and Human Services, 2016). Dan kebanyakan dikalangan para remaja awalnya hanya mencoba-coba dan akhirnya ketagihan, mereka beranggapan bahwa rokok elektrik lebih aman untuk di konsumsi dan juga hemat (Estro Dariatno Sihalo, 2020). Tapi pada kenyataannya pengguna tersebut malah menggunakan kedua jenis rokok tersebut secara bersamaan. Melihat kejadian belakangan ini pengguna rokok elektrik yang semakin meningkat, menurut penelitian Lauren Dutra mengatakan dengan adanya rokok elektrik ini, malah justru meningkatkan jumlah perokok terutama bagi para remaja (Hasna et al., 2017).

Rokok elektrik atau yang terkenal dikalangan para remaja dan masyarakat Indonesia yang biasa disebut *vape*, ditemukan pertama kali oleh Herbert A Gilbert pada tahun (1963). Namun pertama kali orang yang diketahui memproduksi sebuah rokok elektrik (*vape*) secara umum dikenal sebagai sosok yang memelopori kemunculannya rokok elektrik ialah Hon Lik, dia merupakan keturunan bangsa Tiongkok pada tahun (2003). Yang kemudian ditetapkan di tahun (2005) dan mulai menyebarnya rokok elektrik ke seluruh penjuru dunia pada kisaran tahun (2006 sampai 2007) dengan bermacam-macam merknya (Bramandia, 2019).

Kebanyakan rokok elektrik digunakan oleh beberapa orang sebagai upaya mengurangi atau berhenti dari rokok konvensional, dan sebagian dari pengguna rokok elektrik adalah perokok aktif yang menggunakan rokok tembakau. Adanya kekhawatiran sendiri bahwa ketersediaan rokok elektrik ini dapat memudahkan pengguna untuk tidak kembali ke rokok konvensional (Bold et al., 2018). Hingga saat ini kebanyakan pengguna rokok elektrik lebih banyak diminati dibanding dengan rokok tembakau dikarenakan terdapat berbagai macam rasa yang terdapat pada liquid rokok elektrik yang menjadi kenikmatan tersendiri, adapun rasa liquidnya seperti rasa mint, buah-buahan, desert, cokelat, permen, susu dan rempah-rempah. Dan kebanyakan dikalangan sekarang kebiasaan pengguna rokok elektrik selalu menggunakan disetiap sehabis makan karena mereka beranggapan bahwa rokok elektrik sangat cocok digunakan sebagai makanan penutup (Cullen et al., 2019).

Rokok elektrik ada keterkaitannya dengan pandemi Covid-19 yaitu memiliki implikasi pada kesehatan masyarakat. Orang yang percaya bahawa adanya risiko pada penggunaan rokok elektrik mungkin lebih mengekspresikan keyakinan bahwa Covid relevan dengan kehidupan mereka, dan berpotensi pula untuk menimbulkannya risiko bagi mereka sendiri secara khusus dikarenakan pengguna rokok elektrik dapat menimbulkan masalah terkait Covid-19 (Kelly et al., 2020).

Mahasiswa kesehatan masyarakat sebagai penentu dalam masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan di bidang preventif dan promotif termasuk dalam perilaku merokok elektrik. Jika mahasiswa kesehatan masyarakat banyak yang

berperilaku menggunakan rokok elektrik maka bisa jadi masyarakat juga akan meniru atau mengikuti perilaku merokok tersebut. Berdasarkan survey studi terdahulu dengan melakukan pendataan kepada mahasiswa program studi S1 kesehatan masyarakat di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur pada tahun 2020, bahwa didapatkan jumlah hasil presentase sebesar 47.7% atau 21 orang dengan penggunaan rokok tembakau, dan serta yang menggunakan rokok elektrik (*vape*) dengan jumlah presentase sebesar 52.3% atau setara 23 orang. Adapun data diatas bahwa perilaku pengguna rokok tembakau dan rokok elektrik masih sangat tinggi di kalangan masyarakat. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan stres dengan perilaku penggunaan rokok elektrik di era new normal pada mahasiswa kesehatan masyarakat Umkt (Diana et al., 2020).

1.2 Stres

Stres adalah dimana seseorang pernah mengalami masalah dalam hidupnya serta peristiwa atau tekanan yang akhirnya bisa menyebabkan dia dikatakan stress menurut Bawuna, tentunya stress pernah dialami semua orang mustahil seseorang tidak pernah mengalaminya. Stress juga merupakan korelasi dari individu dan lingkungan sehingga bisa membahayakan kemakmuran pada diri sendiri, stress juga akan berakhir disaat kondisi yang menyebabkan tekanan atau frustrasi telah terlewati (Bawuna et al., 2017).

Menurut kemenkes RI dari survei pada tahun 2013 bahwa penduduk indonesia rata-rata bahwa terkonfirmasi terdapat 1,74 juta penduduknya yang mengalami stres, angka presentase tersebut telah mencapai 6% dari rata-rata jumlah penduduk yang berada di indonesia. Stres memiliki 3 bagian yaitu stres ringan, stres sedang dan stres berat (Maulana & Soebroto, 2019).

1.3 New Normal

Adanya kebiasaan baru di *new normal* ini bisa di bilang suatu perubahan untuk menjalankan aktivitas normal bukan berarti kita turun ke sekolah atau kampus serta bebas keluyuran dan berkumpul di tempat lain, tetapi tetap saja semua melakukan kegiatan pembelajaran melalui daring atau online, sekolah dan kampus semuanya masih di liburkan sebagai konsekuensi kebijakan (*work from home*) sehingga dapat mengurangi penyebaran virus covid-19 (Sri Nuryatin, 2020).

Dimana suatu kondisi semua masyarakat kembali melaksanakan aktivitas seperti sekolah, kuliah, beribadah dan ke kantor, namun dengan cara yang sedikit berbeda, dengan saat ini indonesia menyambut fase baru ini dengan kata *new normal* untuk penanganan pengurangan penyebaran Covid-19. Pemerintah telah menyiapkan aturan baru dengan protokol kesehatan seperti *social distancing* dan juga kebijakan pembatasan sosial berkala besar atau biasa sering di sebut (*PSBB*) ini bertujuan untuk mengurangi penularan Covid-19 yang tingkat penyebarannya sangat tinggi di Indonesia (Taufik, 2020).

Mahasiswa adalah dimana merupakan memasuki masa dewasa atau perkembangan yang pada umumnya berusia 18-25 tahun, dengan masa tersebut mahasiswa mempunyai tanggung jawab masing-masing yang mereka lalui terhadap jalan kehidupannya. Mahasiswa juga dapat dikatakan seseorang yang lagi sedang dalam mempelajari atau memperoses menimba ilmu pendidikan dalam bidang perguruan tinggi dari akademik, politeknik, sekolah tinggi dan universitas (Hulukati & Djibran, 2018).

2. METODOLOGI

Penelitian yang dilakukan yaitu dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu *cross sectional* ialah penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi antara faktor dengan melakukannya pendekatan berupa observasi atau pengumpulan data sekaligus dilakukan dengan waktu yang bersamaan. Subjek penelitian diobservasi sekali saja dan pengukurannya dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan namun ini tidak berarti bahwa semua subjek peneliti diamati pada waktu bersamaan. Jenis penelitian yang mempelajari hubungan sebab akibat dari dua variabel dependen (rokok elektrik) dengan variabel independen (stres) dengan cara mengumpulkan data secara bersamaan dalam kurun waktu tertentu.

Populasi penelitian merupakan wilayah generalisasi yang dimana terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester 2, 4 dan 6 sebanyak 521 dari program studi kesehatan masyarakat di universitas muhammadiyah kalimantan timur.

Sampel penelitian merupakan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila populasi besar maka peneliti tidak mempelajari semua populasi namun menggunakan sampel yang di ambil dari populasi tersebut, sampel tersebut adalah suatu kesimpulan yang dapat diberlakukan untuk penelitian.

Berdasarkan perhitungan yang sudah ada, jumlah minimal sampel berdasarkan populasi program studi kesehatan masyarakat sebanyak 231 mahasiswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan stratified random sampling yang membagi populasi menjadi sub kelompok yang lebih kecil *strata*, strata dibentuk berdasarkan karakteristik anggota seperti pencapaian pendidikan. Seluruh populasi harus terpisah sehingga tidak menjadi tumpang tindih.

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1 Karakteristik Responden

a. Usia

Tabel 1: Distribusi Responden Berdasarkan Usia Pada Mahasiswa Kesehatan Masyarakat UMKT Tahun 2021

No	Usia	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	18	18	7.9
2	19	63	27.3
3	20	88	38.1
4	21	49	21.2
5	22	11	4.9
6	23	2	0.9
Total		231	100

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan [Tabel 1](#) diatas, pada usia responden dengan jumlah presentase tertinggi terdapat pada usia 20 tahun dengan presentase sebanyak 38.1 % dan jumlah terendah pada usia 23 tahun dengan presentase 0.9 %.

b. Jenis Kelamin

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Mahasiswa Kesehatan Masyarakat UMKT Tahun 2021.

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Perempuan	167	72.3
2	Laki-Laki	64	27.7
Total		231	100

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan [Tabel 2](#) diatas, dapat dikatakan responden berjenis kelamin perempuan 72.3% lebih banyak dari pada responden berjenis kelamin laki-laki 27.7%

c. Semester

Tabel 3: Distribusi Frekuensi Berdasarkan Semester Pada Mahasiswa Kesehatan Masyarakat UMKT Tahun 2021

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Semester 2	86	37.2
2	Semester 4	75	32.5
3	Semester 6	70	30.3
Total			100

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan [Tabel 3](#) diatas dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak berada di semester 2 yang berjumlah 86 orang dengan presentase sebesar 37.2% dan jumlah responden terendah yaitu semester 6 dengan presentase 30.3%.

3.2 Analisis Univariat

a. Variabel Independen

Tabel 4: Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Prnggunaan Rokok Elektrik Di Era New Normal Pada Mahasiswa Kesehatan Masyarakat UMKT Tahun 2021

No	Perilaku Merokok Elektrik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Ya	67	29.0
2	Tidak	164	71.0
Total		231	100

Sumber: Data Primer 2021

Pada pengukuran perilaku merokok elektrik dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang berisi 1 pertanyaan, skor pada masing-masing pertanyaan yang dapat diperoleh dari responden yang akan dijumlahkan untuk selanjutnya

dikategorikan ke dalam 2 kategori “Ya” dan “Tidak”. Berdasarkan Tabel 4 diatas tentang perilaku merokok elektrik dapat dilihat bahwa dari 231 responden didapatkan responde yang menjawab Ya sebanyak 67 responden dengan presentase sebesar 29% sedangkan yang menjawab Tidak sebanyak 164 responden dengan presentase 71%.

Tabel 5: Distribusi Penggunaan Rokok Elektrik Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Mahasiswa Kesehatan Masyarakat UMKT Tahun 2021

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Laki-Laki	54	83.0
2	Perempuan	13	17.0
Total		67	100

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 5 diatas, dapat dikatakan responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 54 orang dengan presentase 83,0% dan jenis kelamin perempuan sebanyak 13 orang dengan presentase 17,0%.

b. Variabel Dependen

Tabel 6: Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Kesehatan Masyarakat UMKT Tahun 2021

No	Tingkat Stres	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Normal	45	19.5
2	Stres Ringan	35	15.2
3	Stres Sedang	70	30.3
4	Stres Berat	81	35.1
Total		231	100.0

Sumber: Data Primer 2021

Pada pengukuran tingkat stres dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang berisi 21 pertanyaan, skor pada masing-masing pertanyaan yang dapat diperoleh dari responden yang akan dijumlahkan untuk selanjutnya dikategorikan ke dalam 4 kategori yaitu Normal, Stres Ringan, Stres Sedang dan Stres Berat. Berdasarkan Tabel 6 diatas tentang tingkat stres, dapat dilihat bahwa dari 231 responden yang terdiri dari kategori normal terdapat 45 responden dengan presentase 19.5%, dan stres ringan terdiri dari 35 responden dengan presentase sebesar 15.2%, stres sedang terdiri dari 70 responden dengan presentase sebesar 30.3%, dan stres berat terdiri dari 81 responden dengan presentase sebesar 35.1%.

3.2 Analisis Bivariat

Tabel 7: Hubungan Antara Perilaku Penggunaan Rokok Eletrik Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Kesehatan Masyarakat UMKT Tahun 2021

Tingkat Stres	Perilaku Penggunaan Rokok Elektrik				Total		Pvalue
	Tidak		Ya		N	%	
	N	%	N	%			
Normal	33	73.3	12	26.7	45	100	0.553
Stres Ringan	27	77.1	8	22.9	35	100	
Stres Sedang	51	72.9	19	27.1	70	100	
Stres Berat	53	65.4	28	34.6	81	100	
Total	164		67		231		

Sumber: Data Primer 2021

Tabel 7 menunjukkan hasil bahwa tingkatan stres kategori “normal” terhadap perilaku penggunaan rokok elektrik kategori “tidak” sebanyak 33 responden dengan presentase 73.3%, sedangkan tingkatan stres kategori stres terhadap perilaku penggunaan rokok elektrik kategori “ya” sebanyak 12 responden dengan presentase 26.7%. Hasil dari

tingkatan stres kategori “stres ringan” dengan penggunaan rokok elektrik kategori “tidak” sebanyak 27 responden dengan presentase 77.1%, sedangkan tingkatan stres dengan kategori “ya” sebanyak 8 responden dengan presentase 22.9%. Kategori “stres sedang” dengan penggunaan rokok elektrik kategori “tidak” sebanyak 51 responden dengan presentase 72.9%, sedangkan tingkatan stres dengan kategori “ya” sebanyak 19 responden dengan presentase 27.1%.

Rokok elektrik kategori “tidak” sebanyak 51 responden dengan presentase 72.9%, sedangkan tingkatan stres dengan kategori “ya” sebanyak 19 responden dengan presentase 27.1%. Kategori “stres berat” dengan penggunaan rokok elektrik kategori “tidak” sebanyak 53 responden dengan presentase 65.4%, sedangkan tingkatan stres berat dengan kategori “ya” sebanyak 28 responden dengan presentase 34.6%.

Untuk menguji keterkaitan hubungan secara statistik, maka perlu dilakukan uji chi-square dengan jumlah hasil presentase yang didapatkan $\alpha = 0.05$ diperoleh bahwa nilai $p = 0.553 > 0.05$ yang artinya tidak ada berhubungan antara perilaku penggunaan rokok elektrik dengan tingkat stres.

Penelitian ini sejalan dengan Maulana Soebroto dkk, yang menyatakan di jaman sekarang stres sudah menjadi salah satu kebiasaan kehidupan sehari-hari. Sebab stres sudah menjadi bagian hidup yang tidak bisa dihilangkan, dan apabila individu yang sedang mengalami stres akan menjadi panik (*nervous*), selalu khawatir, susah relax, dan mudah marah.

4. KESIMPULAN

Dalam melakukan pengujian penelitian ini, peneliti menggunakan hubungan secara statistik, maka harus menggunakan teknik uji *chi-square* dengan hasil yang diperoleh $\alpha = 0.05$, diperoleh bahwa nilai $p = 0.553 > 0.05$ yang artinya terdapat tidak ada hubungan antara tingkat stres dengan perilaku penggunaan rokok elektrik di era *new normal* pada mahasiswa S1 kesehatan masyarakat UMKT.

SARAN DAN REKOMENDASI

Diharapkan kedepannya Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT) dapat membuat sebuah kebijakan dan adanya papan berita larangan penggunaan rokok elektrik di wilayah kampus UMKT, dan bisa menggunakan cara lain untuk mencegah adanya mahasiswa yang menggunakan rokok elektrik di area kampus, seperti promosi kesehatan bisa melewati membuat berbagai macam media, wawancara, membagikan kuesioner, buklet, spanduk dan advokasi kebijakan yang terkait dengan bahayanya menggunakan *vape*. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu peneliti selanjutnya agar dapat mengumpulkan lebih banyak data sampel responden, sehingga dapat menggunakan analisis multivariate untuk melihat lebih banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih atas kerjasamanya antara dosen dan teman mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT) yang telah mendukung serta membimbing penelitian ini. Serta kedua orang tua saya dan rekan teman-teman maupun sahabat saya yang telah membantu memberikan do'a dan dukungan.

REFERENSI

- Amalia, N., & Wulandari, Y. A. (2020). Efektivitas Penggunaan Media Video Pencegahan Secondhand Vape Smoker Terhadap Risiko Secondhand Vape Smoker Di UMKT. *Jurnal Dunia Kesmas*, 9(4), 491–499. <https://doi.org/10.33024/jdk.v9i4.3152>
- Anan Bagaskoro, V. L. A. (2020). Hubungan Antara Konsumsi Rokok Dengan Status Nutrisi Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 8(1), 51.
- Andan Firmansyah, Ahid Jahidin, & Nur Isriani Najamuddin. (2019). Efektivitas Penyuluhan Dengan Menggunakan Media Leaflet Dan Video Bahasa Daerah Terhadap Pengetahuan Bahaya Rokok Pada Remaja. *Bina Generasi: Jurnal Kesehatan*, 11, 80–86. <https://doi.org/10.35907/jksbg.v11i1.138>
- Bawuna, N., Rottie, J., & Onibala, F. (2017). Hubungan Antara Tingkat Stres Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 5(2), 107578.
- Bold, K. W., Krishnan-Sarin, S., & Stoney, C. M. (2018). E-cigarette use as a potential cardiovascular disease risk behavior. *American Psychologist*, 73(8), 955–967. <https://doi.org/10.1037/amp0000231>
- Bramandia, S. H. (2019). Gaya Hidup Pengguna Rokok Elektrik (Personal Vaporizer) Studi Kasus: Komunitas Rokok Elektrik Asmodus Indonesia. *Sosiologi*.
- Cullen, K. A., Gentzke, A. S., Sawdey, M. D., Chang, J. T., Anic, G. M., Wang, T. W., Creamer, M. L. R., Jamal, A., Ambrose, B. K., & King, B. A. (2019). e-Cigarette Use among Youth in the United States, 2019. *JAMA - Journal of the American Medical Association*, 322(21), 2095–2103. <https://doi.org/10.1001/jama.2019.18387>
- Diana, K. N., Dirgandiana, M., Illahi, R. A., Ishal, I. T., Mariam, S., & Sunarti, S. (2020). Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Penggunaan Rokok Elektrik di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Dunia Kesmas*, 9(4),

434–439. <https://doi.org/10.33024/jdk.v9i4.3077>

- Estro Dariatno Sihalo, H. P. T. (2020). *Karakteristik Ekonomi Pada Pengguna Ganda Rokok Elektrik & Rokok Konvensional Pada Mahasiswa Di Kota Bandung*. 8, 134–139.
- Faber, T., Kumar, A., Mackenbach, J. P., Millett, C., Basu, S., Sheikh, A., & Been, J. V. (2017). Effect of tobacco control policies on perinatal and child health: a systematic review and meta-analysis. *The Lancet Public Health*, 2(9), e420– e437. [https://doi.org/10.1016/S2468-2667\(17\)30144-5](https://doi.org/10.1016/S2468-2667(17)30144-5)
- Franzen, K. F., Willig, J., Cayo Talavera, S., Meusel, M., Sayk, F., Reppel, M., Dalhoff, K., Mortensen, K., & Droemann,
- D. (2018). E-cigarettes and cigarettes worsen peripheral and central hemodynamics as well as arterial stiffness: A randomized, double-blinded pilot study. *Vascular Medicine (United Kingdom)*, 23(5), 419–425. <https://doi.org/10.1177/1358863X18779694>
- Hasna, F., Cahyo, K., & Widagdo, L. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Rokok Elektrik Pada Perokok Pemula di Sma Kota Bekasi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*, 5(3), 548–557.
- Hulukati, W., & Djibran, M. R. (2018). Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)*, 2(1), 73. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v2n1.p73-80>
- Kelly, B. C., Pawson, M., & Vuolo, M. (2020). Beliefs on COVID-19 Among Electronic Cigarette Users: Behavioral Responses and Implications for COVID Prevention and E-Cigarette Interventions. *Journal of Drug Issues*, 1–17. <https://doi.org/10.1177/0022042620977828>
- Maulana, M. I., & Soebroto, A. A. (2019). *Klasifikasi Tingkat Stres Berdasarkan Tweet pada Akun Twitter menggunakan Metode Improved k-Nearest Neighbor dan Seleksi Fitur Chi-square*. 3(7), 6662–6669.
- O. Egbe, C., Petersen, I., & Meyer-Weitz, A. (2016). Knowledge of the Negative Effects of Cigarette Smoking on Health and Well-Being among Southern Nigerian Youth. *International Journal of Social Science and Humanity*, 6(3), 184– 190. <https://doi.org/10.7763/ijssh.2016.v6.641>
- Sri Nuryatin. (2020). *ADAPTASI METODE PEMBELAJARAN MELALUI E-LEARNING UNTUK MENGHADAPI ERA NEW NORMAL*. 21(1), 1–9.
- Taufik, H. W. (2020). Birokrasi Baru Untuk New Normal: Tinjauan Model Perubahan Birokrasi Dalam Pelayanan Publik di Era Covid-19. *Dialogue Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 2(1), 1–18. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/dialogue/article/view/8182>
- United States Department of Health and Human Services. (2016). E-Cigarette Use Among Youth and Young Adults: Fact Sheet. *Surgeon General Report*, 2. https://ecigarettes.surgeongeneral.gov/documents/2016_SGR_Fact_Sheet_508.pdf